

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Assyafi'iyah

Madrasah Aliyah (MA) Assyafi'iyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Assyafi'iyah Talun, yang didirikan oleh K.H. Badruddin. Berdirinya MA Assyafi'iyah ini dijadikan sebagai wadah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa, dan menjadikan siswa-siswi yang memiliki pedoman hidup dan bermanfa'at bagi nusa dan bangsa.

MA Assyafi'iyah berdiri pada tanggal 02 Februari 2009. Pada saat itu MA Assyafi'iyah mengalami kendala berupa kondisi ruang kelas yang saat itu masih banyak yang kurang dan terbatas untuk ditempati siswa. Hingga akhirnya MA Assyafi'iyah mengalami perkembangan yang baik sampai saat ini.

MA Assyafi'iyah berstatus terdaftar dengan surat ijin operasional dari kanwil Departemen Agama Nomor : kw.11.4/4/PP.30.0/794/2009, yang berada di bawah naungan yayasan Assyafi'iyah Talun dengan Akta Notaris Nomor : 140 pada tanggal 10 Agustus 2015, yang berada di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Dalam perkembangannya MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dari tahun 2009 sampai 2021 telah mengelola pendidikan cukup lama. MA Assyafi'iyah telah membuktikan atas kontitensinya dalam memberikan ilmu pendidikan bagi warga masyarakat di Madrasah tersebut. Dengan diterapkannya hukuman denda yang dilihat secara prespektif Islam mampu membentuk karakter dan budi pekerti siswa MA Assyafi'iyah sesuai dalam visi misi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.¹

¹ Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, pada 26 April 2021

2. Profil MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Nomor Statistik Madrasah	: 131233180052
Nama Madrasah	: MA Assyafi'iyah
Alamat	: Talun Kayen Pati
Nama Yayasan	: Assyafi'iyah
Tahun berdiri	: 2008
Status Akreditasi	: B ²

3. Visi Misi dan Tujuan MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

a. Visi Madrasah

Madrasah Aliyah Assyafi'iyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapa peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA Assyafi'iyah juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam, yang dirumuskan sebagai berikut :

“unggul dalam Prestasi dan Santun dalam Budi Pekerti”

Indikator Visi :

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya
- 2) Memiliki keterampilan dan kecakapan sesuai bakat dan minatnya
- 3) Unggul dalam keyakinan dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan utuh
- 4) Bisa menjadi uswatun hasanah bagi temannya dan masyarakat

Visi diatas mencernikan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi madrasah, lingkungan serta kompetensi dan karakter yang akan dimiliki semua komponen

² Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 26 April 2021

madrasah terutama para peserta didik serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pengembangan diri siswa sehingga dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya
- 3) Menumbuhkan perilaku Islam sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Membiasakan hidup disiplin, amanah sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi diri, teman dan masyarakat

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan madrasah yang Islami dan *bertafaqqohu fi al-din*, berakhlakul karimah, dan berdisiplin
- 2) Membangun pendidikan dengan pembekalan keterampilan dan pencapaian kualitas Sumber Daya Insani
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk hidup harmoni sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, sosial, dan menjaga alam lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan
- 4) Memebangun peserta didik untuk menjadi manusia yang *akrom-saleh*.³

4. Kurikulum MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Dalam proses belajar mengajar MA Assyafi'iyah yang merupakan pendidikan menengah di lingkungan Kementian Agama pada Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan kurikulum 2013. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum meliputi standar kompetensi kelulusan, tujuan pendidikan nasional. Adapun Mata Pelajaran yang terdapat di MA Assyafi'iyah dibagi menjadi dua, yaitu Mata Pelajaran

³ Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 26 April 2021

Nasional dan Muatan Lokal yang telah disesuaikan berdasarkan pembagian kelas dan alokasi waktu.⁴

5. Struktur Organisasi Madrasah MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Ketua Yayasan	:	KH. Hafidz Ubaidillah, S.Th.I.,M.S.I
Komite	:	Saefudin
Kepala MA	:	Ani Handayani, S.Ag
Bendahara	:	Khandiq, S.Pd.I
Waka. Kurikulum	:	Mua'amar Abdul Basith, M.Hum
Waka. Kesiswaan	:	Ifah Maemunah, S.H.I
Waka. Sarpras	:	Iskandar, S.Pd.I
Guru BK	:	Muhammad Khoirul Anam
Wali Kelas	:	
Kelas X	:	Mita Puji Rahayu, S.Pd
Kelas XI	:	Deni Kartikaning Tyas, S.S
Kelas XII	:	Lilik Khoni'ah, S.E
Ketua OSIS	:	Moh. Ilyas Muthoharun ⁵

6. Keadaan guru dan karyawan MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan beberapa faktor yang akan menjadikan penentu keberhasilan belajar mengajar yaitu tenaga edukatif (guru), jumlah tenaga pendidik dan karyawan MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati terdapat 30 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Namun masing-masing memiliki kemampuan profesional dalam mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁶

⁴ Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 26 April 2021

⁵ Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 27 April 2021

⁶ Data Dokumen di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 27 April

7. Keadaan siswa MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Keadaan peserta didik di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada tahun 2020/2021 berjumlah keseluruhan terdapat 112 orang, yang terbagi menjadi 3 kelas, yaitu 1 kelas untuk kelas X, 1 kelas untuk kelas XI, dan 1 kelas untuk XII kelas.⁷

8. Sarana dan prasarana MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang paling penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian dari observasi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati cukup mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di MA Assyafi'iyah yang hak kepemilikannya dimiliki oleh MA Assyafi'iyah sendiri yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.⁸

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Hukuman dalam Pendidikan Islam di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Dalam suatu lembaga pendidikan menerapkan metode hukuman itu sangat penting, sebagaimana hukuman mempunyai peranan penting dan signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Jika hukuman tidak diterapkan maka muncul perilaku yang menyimpang yang ada di dalam diri siswa. Dengan hukuman, siswa mampu mengevaluasi diri mereka sendiri untuk melakukan yang lebih baik lagi.

Hukuman yang saat ini diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Assyafi'iyah yaitu hukuman denda, merupakan hukuman yang diberikan kepada siswa yang suka menyalahi aturan dan tidak mengikuti tata tertib dan sebagai bentuk Ta'zir. Hukuman denda yang diterapkan di MA Assyafi'iyah yang berlaku untuk

⁷ Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 27 April 2021

⁸ Data Dokumen MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 27 April 2021

siswa yang telah melakukan pelanggaran yang diwajibkan untuk menerima hukuman materi maupun immateri. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bu Ani Handayani, sebagai berikut :

“Hukuman Denda suatu bentuk Ta’zir yang diterapkan di Madrasah untuk siswa yang melakukan jenis pelanggaran atau siswa yang tidak mengikuti tata tertib diwajibkan mendapatkan hukuman denda materi maupun immateri”.⁹

Adapun hukuman denda berupa materi yang digunakan untuk mendidik sebagian ulama tidak memperbolehkan hukuman denda, akan tetapi terdapat sebagian ulama juga membolehkan hukuman denda. Dalam penerapan hukuman denda di MA Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati hasil akhir dalam hukuman tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pribadi tetapi kepentingan bersama baik dari guru sampai siswa.

“Hukuman denda yang berupa materi sebagaimana untuk mendidik sebenarnya banyak sekali kontroversi dalam Islam sebagian ulama’ membolehkan dan sebagian tidak membolehkan, bahkan pemerintahpun tidak membolehkan. Untuk ulama yang membolehkan beralasan mempengaruhi efek jera kepada si pembuat kesalahan. Dan pada akhirnya pun pihak dari madrasah hasil dari hukuman denda materi tidak digunakan secara pribadi. Sebagian Ulama yang tidak membolehkan dengan alasan karena memang yang diambil merupakan materi atau juga disebut dengan harta karena itu tidak

⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Ani Handayani selaku Kepala Sekolah MA Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati pada Senin 26 April 2021

dibolehkannya mencampururusi tangan harta orang lain”.¹⁰

Adapun ungkapan diatas dari bapak Khoirul Anam mendiskripsikan bahwa hukuman denda terdapat dua pendapat yang memperbolehkan dan tidak memperbolehkan hukuman denda sebagai cara untuk mendidik siswa.

Jadi sekiranya jika menerapkan hukuman denda materi, materi tersebut dipergunakan untuk umum. Namun masih juga ada hukuman denda menjadi pro kontra dalam Islam, menanggapi hal tersebut MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengambil hal positif dalam penerapan hukuman denda.

Hukuman denda di MA Assafi'iyah Talun Kayen Pati jika disamakan dengan ilmu fiqih sama-sama menggunakan uang atau materi, dan sama-sama melakukan kesalahan yang dikenakan hukuman denda. Yang membedakan dari hukuman denda yaitu kesalahan yang dilakukan. Jika dilihat dalam kajian ilmu fikih orang yang terhukum, disebabkan karena melakukan perbuatan maksiat. Sedangkan di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati yang terhukum seorang siswa yang melakukan kesalahan seperti melanggar peraturan sekolah yang diterapkan di Mdrdsasah.

“Sebenarnya sama, sama-sama menggunakan materi dan memberikan hukuman kepada orang yang telah melakukan kesalahan. Yang membedakan kesalahan yang diperbuat. Jika dilihat dari Ilmu Fiqih yang terkena hukuman denda orang yang berbuat maksiat, sedangkan di Madrasah murid yang telah melanggar tata tertib jenis pelanggaran”.¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul anam selaku guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul anam selaku guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

Hukuman denda dipilih oleh MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati karena menjadi salah satu jalan alternatif untuk membuat siswa jera dan menumbuhkan hal positif bagi siswa, bagi guru hukuman denda juga bisa mengurangi hukuman fisik. Juga terlihat dari hasil dan sesuai apa yang diharapkan oleh semua guru. Tak hanya itu hal positif dari mulai pelaksanaannya hingga akhir dari pelaksanaan hukuman denda.¹²

2. Deskripsi Bentuk Implementasi Hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Sebagaimana hukuman yang diterapkan untuk mengubah perilaku siswa negatif menjadi positif. Adapun Bentuk dari hukuman denda yang di terapkan di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati terdapat dua bentuk hukuman denda, yakni hukuman materi berupa uang dan hukuman immateri berupa tindakan.

“Untuk hukuman denda yang kami terapkan dalam madrasah ini, kami menggunakan denda yang berupa materi yaitu uang, dan immateri yang berupa teguran lisan atau panggilan orang tua jika pelanggaran yang dilakukan memang berat”.¹³

Bentuk dari hukuman yang diterapkan di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mempunyai ciri khas untuk menarik peneliti melakukan observasi terhadap hukuman tersebut. Peneliti akan menyudutkan tentang hukuman denda yang berupa materi (uang), karena memang tidak banyak lembaga pendidikan yang menerapkan hukuman tersebut. Maka, peneliti akan menyudutkan penelitian tentang hukuman denda yang berupa materi jika dilihat dari prespektif Islam.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul anam selaku guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul anam selaku guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

Dalam dua bentuk hukuman denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati yaitu materi dan immateri akan berbeda dalam penerapannya. Kedua bentuk hukuman tersebut akan diterapkan atau diberikan kepada siswa dengan situasi yang berbeda. Dalam penerapannya yang menjadi hukuman inti dari semua jenis pelanggaran ialah hukuman denda materi, dan hukuman immateri sebagai ancaman terhadap siswa. Dalam artian hukuman immateri akan berlaku atau diberikan kepada siswa, jika siswa yang melakukan jenis pelanggaran yang perilakunya tidak berubah dalam hal negatif meski sudah diberikan hukuman materi.¹⁴

Seperti yang sudah di sebutkan oleh peneliti bahwa hukuman denda merupakan hukuman inti dari semua jenis pelanggaran di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, dan setelah di lakukan wawancara dengan ketua OSIS Muhamad Ilyas mengatakan sebagai berikut.

“Sebagian besar dalam jenis pelanggaran dikenakan denda, hukuman fisik seperti push up, lari lapangan tambahan dari guru sendiri, contohnya seperti jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR akan dihukum guru mapel”.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya semua jenis pelanggaran akan dikenakan hukuman denda, jika terdapat hukuman yang berjenis push up, lari memutar lapangan dan sebagainya yang berhubungan dengan fisik, hukuman tersebut merupakan hukuman tambahan yang diberikan oleh guru mapel dengan kesepakatan atau membuat kontrak dengan siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hukuman yang diterapkan di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati adalah hukuman denda

¹⁴ Hasil Observasi di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 27 April 2021

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad ilyas selaku Ketua OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

materi maupun immateri, maka terdapat suatu bentuk yang diberikan kepada siswa yang terhukum. Adapun untuk hukuman denda yang berupa materi adalah uang, mulai dari nominal Rp 1000,- sampai yang terberat dan terbesar Rp 30.000,-. Dan hukuman immateri yang berbentuk teguran lisan atau panggilan orang tua. Berikut adalah data jenis pelanggaran serta nominal hukuman denda materi di MA Assafi'iyah Talun Kayen Pati¹⁶ :

Tabel 4.1
Jenis Pelanggaran MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

NO	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN SANGSI	
		DENDA MATERI	DENDA IMMATERI
A. 1.	Tidak masuk Madrasah tanpa izin	2.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
2.	Terlambat masuk kelas/sekolah	2.000	Teguran lisan
3.	Pulang Madrasah sebelum waktunya (bolos)	5.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
4.	Berada diluar kelas pada waktu jam pelajaran	1.000	Teguran lisan Teguran lisan
5.	Tidak mengikuti atau terlambat upacara	1.000	Teguran lisan
6.	Tidak memakai seragam sesuai ketentuan	2.000	Teguran lisan
7.	Tidak memakai atribut Madrasah	3.000	Teguran lisan
8.	Tidak memakai ikat pinggang	1.000	Teguran lisan

¹⁶ Data Dokumen Tata Tertib MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada selasa 27 April 2021

NO	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN SANGSI	
		DENDA MATERI	DENDA IMMATERI
9.	Tidak memasukkan baju bagi laki-laki	5.000	Teguran lisan
10.	Tidak membawa tas serta buku pelajaran	2.000	Teguran lisan
11.	Tidak berjama'ah shalat dzuhur	5.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
12.	Tidak mempunyai kitab/buku pelajaran	2.000	Teguran lisan /panggilan orang tua
13.	Tidak membawa kitab/buku pelajaran	1.000	Teguran lisan
14.	Tidak membawa buku catatan	1.000	Teguran lisan
15.	Membawa sepeda motor/kendaraan bermotor	2.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
16.	Tidak membawa Songkok Hitam/Kerudung Almamater	2.000	Teguran lisan
17.	Tidak mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler wajib/Ekstrakurikuler pilihan tanpa izin	5.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
18.	Tidak melakukan penghijauan dilingkungan, menjaga dan memelihara tanam-tanaman yang ada dilingkungan Madrasah	30.000	Sanksi kelas/teguran kelas
19.	Membawa makanan (snack) kedalam kelas	1.000	Teguran lisan

NO	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN SANGSI	
		DENDA MATERI	DENDA IMMATERI
B. 1.	Mengambil milik orang lain (mencuri) didalam maupun diluar Madrasah	5.000	Panggilan orang tua/tidak naik kelas/dikeluarkan
2.	Hubungan lain jenis (mu'asyaroh) yang melanggar syari'at Islam	10.000	Panggilan orang tua/tidak naik kelas/dikeluarkan
3.	Tawuran, bertengkar dengan teman Madrasah atau dengan siswa Madrasah lain	10.000	Panggilan orang tua/tidak naik kelas/dikeluarkan
4.	Membawa atau mengkonsumsi minuman keras di Madrasah maupun diluar Madrasah	10.000	Panggilan orang tua/tidak naik kelas/dikeluarkan
5.	Berkuku/berambut panjang serta menyemir rambut	4.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
6.	Merokok di dalam maupun dilingkungan Madrasah	4.000	Teguran lisan/panggilan orang tua
7.	Merusak sarana Madrasah	-	Teguran lisan dan mengganti atau memperbaiki
8.	Bermain-main/bergurau diluar batas	-	Teguran lisan

Dapat diketahui bahwasanya data pelanggaran diatas, berbeda jenis pelanggaran berbeda nominal. Dan nominal yang sedikit seperti Rp 1.000,- untuk jenis pelanggaran yang ringan dan nominal sebesar Rp

30.000,- untuk jenis pelanggaran terberat. Dari setiap perbedaan nominal yang diberikan kepada siswa yang terhukum terdapat alasan dari maksud membedakannya. Seperti ungkapan Bu Ani Handayani selaku kepala Madrasah sebagai berikut.

“Berbeda-beda mbak. Karena terdapat jenis pelanggarannya berbeda, jika disamakan nanti tidak ada perbedaan antara pelanggaran yang berat dan pelanggaran yang ringan, dan kasihan juga murid yang terhukum”.¹⁷

Dilihat dari pernyataan di atas oleh bu Ani Handayani dari dibedakannya hukuman denda, peneliti dapat menyimpulkan penerapan hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati agar setiap siswa mendapatkan imbalan yang sewajarnya dari apa yang telah siswa perbuat dan mendapat porsinya masing-masing. Jadi penerapan hukuman ini tidak menjadikan materialistik adapun membayar kesalahan dengan porsi yang telah ditentukan.

Adapun uang tersebut yang dikumpulkan oleh keamanan OSIS yang biasanya digunakan untuk mengadakan kegiatan, akan tetapi di tahun ini ada beberapa kendala yaitu adanya pandemi Covid-19, yang menghalang adanya kegiatan karena ditakutkan menyebabkan kerumunan, jadi belum ada kegiatan yang terlaksana. Sebagaimana yang dituturkan oleh Muhammad Ilyas yang merupakan ketua OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, sebagai berikut :

“Hasil dari hukuman denda materi di masukkan dalam uang kas oleh anggota keamanan OSIS dan biasanya digunakan untuk kegiatan mbak. Tapi pada masa pandemi ini, tidak ada kegiatan yang kami buat mbak, karena tidak boleh ada rame-

¹⁷ Hasil Bu Ani Handayani selaku Kepala Madrasah MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

rame di sekolah. Jadi uangnya saat ini belum pernah digunakan saat saya menjabat jadi OSIS”¹⁸.

Tabel 4.2
Data Uang Denda Perbulan¹⁹

TGL	BULAN	JUMLAH DENDA	KETERANGAN
31/08/2020	Agustus	240.000,-	-
30/09/2020	September	258.000,-	-
31/10/2020	Oktober	300.000,-	-
30/11/2020	November	248.000,-	-
31/12/2020	Desember	240.000,-	-
31/01/2021	Januari	252.000,-	-
28/02/2021	Februari	260.000,-	-
31/03/2021	Maret	284.000,-	-
30/04/2021	April	252.000,-	-

Penerapan hukuman denda ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2014 hingga sekarang tahun 2021. Lamanya penerapan hukuman denda dibidang cukup mengutungkan bagi siswa itu sendiri. Juga cukup membuahkan hasil dan efektif untuk menjadikan siswa jera sehingga mampu mengevaluasi diri, mampu mengikuti tata tertib sekolah. Dengan maksud dan tujuan denda memang untuk meningkatkan kedisiplinan. Seperti yang diutarakan oleh Bu Ani Handayani sebagai berikut.

“Tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan disiplin, agar tidak melakukan pelanggaran, dan mengikuti aturan tata tertib yang telah di Madrasah ini”²⁰.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoiril anam selaku guru BK MA Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

¹⁹ Data dokumen keamanan OSIS MA Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati pada 28 April 2021

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Ani Handayani selaku Kepala Sekolah MA Assyafi’iyyah Talun Kayen Pati pada Senin 26 April 2021

3. Deskripsi Proses Pelaksanaan Hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan lancar, maka terdapat proses dan faktor pendukung yang mampu mensukseskan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Proses pelaksanaan hukuman denda di Madrasah Aliyah (MA) Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, cukup dibilang tidaklah mudah karena banyaknya siswa dengan karakter yang berbeda-beda. Penerapan hukuman denda berupa materi diadakannya kegiatan secara bergilir dan terjadwal. Hukuman denda di bawah naungan BK, dan anggota OSIS juga ikut berpartisipasi sejak awal diterapkannya hukuman denda. Maka guru BK memerlukan bantuan organisasi OSIS untuk melaksanakan kegiatan hukuman denda. Seperti yang diungkapkan oleh guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati yaitu Bapak Moh. Khoiril Anam, sebagai berikut :

“Karena saya di madrasah hanya hari rabu dan kamis saja, saya serahkan pelaksanaan ini oleh anggota OSIS, tugas saya cukup menghimbau mereka pada hari ketika saya berada di madrasah, jika ada anak yang kurang sopan oleh perilakunya baru saya ikut turun tangan. Hukuman denda ini dimulai dari jam 07:00, kemudian OSIS mulai menjaga gerbang sekolah”.²¹

Jadi, dari hasil wawancara dari Bapak Khoiril Anam, dilihat dari kondisi dan situasi saat beliau menjabat menjadi guru BK di Madrasah, beliau hanya dua kali dalam seminggu saat di Madrasah, maka dari itu anggota OSIS memang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan hukuman denda. Dalam penerapan hukuman denda hanya guru BK dan anggota OSIS yang ikut dalam pelaksanaannya. Jadi, tidak pula semua guru ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan hukuman denda, hal ini memang guru BK merupakan perannya sebagai

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoiril anam selaku guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

pemantau perilaku siswa, serta untuk menangani kasus siswa yang berperilaku negatif. Jadi, guru BK mempunyai peranan penting bagi siswa dan diperlukan adanya guru BK disetiap sekolah atau madrasah.²²

Dari hasil penelitian, penjelasan sebelumnya oleh peneliti bahwasanya penerapan hukuman denda terdapat kegiatan untuk setiap pelaksanaannya. Dalam data pelanggaran terdapat jenis pelanggaran telat masuk sekolah yang akan dikenakan denda senilai Rp 2.000,-, jadi pelanggaran tersebut dibuat kegiatan yang dinamakan menjaga gerbang atau menunggu siswa yang telat. Menjaga gerbang tersebut ditugaskan oleh anggota OSIS yang dilakukan secara bergilir dan terjadwal. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur yaitu hari jum'at. Mulai pelaksanaan kegiatan penerapan hukuman denda pada jam 07.00 para anggota OSIS yang mendapat jatah yang bergilir mulai sigap menunggu para siswa yang telat. Kegiatan. Yang akan dikenakan denda senilai Rp 2.000,-. Berakhirnya kegiatan menjaga gerbang pada jam 07.30. Setiap siswa yang dikenakan denda diwajibkan untuk membayar denda, jika tidak akan dikatakan berhutang. Dalam kegiatan tersebut dilihat siswa langsung mempertanggung jawabkan apa yang telah diterapkan di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati. Saat penelitian peneliti belum menemukan siswa yang melakukan jenis pelanggaran yang lainnya. Dan dari kebanyakan siswa memang sering melakukan jenis pelanggaran telat masuk sekolah.²³

Seperti yang diungkapkan oleh Zahrotus Saniyah siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati yang berdomisili di pondok pesantren sebagai berikut.

“Karena saya berdomisili di pondok, penyebabnya kalau dipondok biasa mengantri, jika saya mempunyai antrian paling akhir cukup lama dari situ saya bisa

²² Hasil Wawancara dengan Bu Ani Handayani selaku Kepala Sekolah MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Senin 26 April 2021

²³ Hasil Observasi di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

telat masuk sekolah menyebabkan saya terkena hukuman denda”

Tidak hanya itu terdapat ungkapan siswi yang bernama Sri Murningsih yang berdomisili di pondok pesantren, sebagai berikut.

“Sering ketiduran, banyak antrian karena saya sendiri berdomisili dipondok sebab itulah saya terkena hukuman, tapi memang itu murni atas kesalahan saya”.

Selain kedua siswi tersebut yang berdomisili di pondok terdapat siswa yang berdomisili dirumahnya sendiri, penyebabnya juga terdapat dalam diri siswa itu sendiri seperti kurang semangat saat berangkat sekolah yang menyebabkan mereka terkena hukuman denda.²⁴ karena memang mereka mengakuinya saat sedang di wawancara oleh peneliti. Salah satu ungkapan siswa kampung yang bernama Moh. Hasan Bilal sebagai berikut.

“Banyak mbak penyebabnya, kadang kalo saya semangat pagi berangkatnya, kalo nggak semangat ya gitu rasanya malas”.

Dilihat dari pernyataan di atas, siswa mengungkapkan penyebab mereka terkena hukuman denda, yakni memang dari kesalahan mereka sendiri. Akan tetapi mereka tetap mengakui kesalahan mereka sendiri penyebab, jadi pernyataan di atas dari mereka, salah satu dari tujuan penerapan denda yang mampu mempertanggung jawabkan kesalahannya.²⁵

Dalam satu hari dari data siswa yang dikenakan hukuman denda bisa mencapai lebih dari 10 siswa yang menghasilkan uang denda kurang lebih Rp 50.000,- perharinya. Uang denda tersebut cukup banyak untuk

²⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Rabu 28 April 2021

²⁵ Hasil Wawancara dengan Siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 27 April 2021

dikumpulkan perbulannya bahkan per tahunnya.²⁶ Berikut adalah data siswa yang dikenakan hukuman denda dalam satu hari, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Siswa Yang Dikenakan Hukuman Denda Perhari Pada Bulan April-Mei 2021 di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati²⁷

TANGGAL	SISWA	NOMINAL DENDA/JENIS PELANGGARAN	JUMLAH DENDA PERHARI
SENIN, 26/04/21	Melly	2000,- (telat masuk sekolah)	20.000,-
	Ella	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Zahrotus	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Wahid	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anis	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anggi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ilham	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Alvin	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Miftah	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Murni	2000,- (telat masuk sekolah)	
SELASA, 27/04/21	Ulin	2000,- (telat masuk sekolah)	16.000,-
	Utami	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Elsa	2000,- (telat masuk sekolah)	

²⁶ Hasil Observasi di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

²⁷ Data Dokumen OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada 28 April 2021

	Iput	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Imel	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Pi'ul	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anggi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Cholis	2000,- (telat masuk sekolah)	
RABU, 28/04/21	Anis	2000,- (telat masuk sekolah)	26.000,-
	Ilham	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Siska	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Fahri	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Alfina	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Naya	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Edi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Alvin	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Wahid	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Murni	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Rotun	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ulin	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Zahrotus	2000,- (telat masuk sekolah)	
KAMIS, 29/04/21	Alvin	2000,- (telat masuk sekolah)	14.000,-
	Fahri	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Bilal	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Gilang	2000,- (telat masuk sekolah)	

		sekolah)	
	Zaim	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Fika	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Andin	2000,- (telat masuk sekolah)	
JUM'AT LIBUR			
SABTU, 01/05/21	Haikal	2000,- (telat masuk sekolah)	18.000,-
	Dimas	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Agung	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Novi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ayuk	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Naya	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Murni	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Zahrotus	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ilyas	2000,- (telat masuk sekolah)	
AHAD, 02/05/21	Adi	2000,- (telat masuk sekolah)	14.000,-
	Ferdi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Elsa	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Karim	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Dela	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Azka	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Aulia	2000,- (telat masuk sekolah)	
SENIN, 03/05/21	Putri	2000,- (telat masuk sekolah)	20.000,-
	Anggi	2000,- (telat masuk	

		sekolah)	
	Qomar	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Eka	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Latif	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Edi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Fatih	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Vita	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anis	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ahla	2000,- (telat masuk sekolah)	
SELASA, 04/05/21	Murni	2000,- (telat masuk sekolah)	24.000,-
	Alvin	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Latifah	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Hilma	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Zulaiha	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Naya	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ayuk	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Rini	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Zahro	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Dela	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Kesya	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Putri	2000,- (telat masuk sekolah)	
RABU, 05/05/21	Aida	2000,- (telat masuk sekolah)	14.000,-

	Jefri	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anis	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Aziz	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ardi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Rizal	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Wahid	2000,- (telat masuk sekolah)	
KAMIS, 06/05/21	Fahri	2000,- (telat masuk sekolah)	20.000,-
	Iput	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Irul	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Cholis	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Alfina	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Melly	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ella	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Pi'ul	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Siska	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Naya	2000,- (telat masuk sekolah)	
JUM'AT LIBUR			
LIBUR HARI RAYA			
SENIN, 25/05/21	Dani	2000,- (telat masuk sekolah)	24.000,-
	Ilham	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anggi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anis	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Utami	2000,- (telat masuk sekolah)	

		sekolah)	
	Zahrotus	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Alvin	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Elsa	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Fahri	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Pi'ul	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Rotun	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ulin	2000,- (telat masuk sekolah)	
SELASA, 25/05/21	Imel	2000,- (telat masuk sekolah)	28.000,-
	Irul	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Wahid	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Edi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Siska	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Miftah	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Murni	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Zahrotus	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Iput	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Alvin	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Anggi	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Cholis	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Ilyas	2000,- (telat masuk sekolah)	
	Irul	2000,- (telat masuk sekolah)	

Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pelaksanaan penerapan yaitu anggota OSIS, karena dari kekompakkan mereka yang antusias dalam membantu menjalankan pelaksanaan hukuman denda. serta mereka juga mampu bertanggung jawab dari amanat dari guru BK yang mampu mereka emban yaitu menjabat sebagai anggota OSIS. Sebagaimana ungkapan Muhammad Ilyas yang menjadi ketua OSIS dan menjalankan kegiatan hukuman denda, sebagai berikut :

“Dari kami anggota OSIS bisa dikatakan keanggotaan kami sangat antusias dalam menjalankan kegiatan ini, kekompakkan dari semua anggota dan semangat dalam menjalankannya, bahkan guru-gurupun ikut mendukung”.

Apalagi dari guru ikut mendukung atas kerja kerasnya mereka. Karena memang kekompakkan perlu di terapkan dalam melaksanakan suatu kegiatan, agar kegiatan berjalan dengan baik serta mampu mencapai apa yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Ungkapan serta deskripsi di atas merupakan faktor pendukung saat menerapkan hukuman denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.²⁸

4. Deskripsi Dampak Penegakan Hukuman Denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Beberapa dampak yang muncul setelah diterapkannya hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, karena hukuman merupakan metode yang cukup efektif untuk merubah perilaku siswa dari negatif ke positif. Adapun dampak yang muncul merupakan dampak positif maupun negatif. Dengan begitu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui dampak negatif dan positif setelah diterapkannya hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati. Berikut dari wawancara Ibu Ani Handayani yang telah melihat perkembangan siswa setelah diterapkan

²⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ilyas selaku Ketua OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Senin 27 April 2021

hukuman yang berupa denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.

“Banyak perubahan yang ada di dalam diri siswa. Tetapi juga terkadang naik turun”.²⁹

Ungkapan diatas dengan adanya penerapan hukuman denda perkembangan siswa menjadi lebih baik, menumbuhkan kedisiplinan dan mampu mengevaluasi diri. Meskipun dalam perubahannya tidak semua siswa mampu merubah perilakunya. Dan terdapat siswa yang perubahannya naik turun. Meskipun begitu, ada perubahan yang diharapkan setelah penerapan denda.

Sebagaimana ungkapan Sri Murni salah satu siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati yang pernah mendapatkan hukuman denda sebagai berikut.

“Saya setelah mendapatkannya saya mampu mengevaluasi diri saya sendiri, apa yang kurang baik dari saya, saya bisa memperbaiki diri saya”.³⁰

Tujuan denda tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, namun juga menjadikan siswa aktif dan sangat antusias agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib setelah mendapatkan hukuman. Tidak hanya itu seorang siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati yang bernama Zahrotus Saniyah kelas X IPS, mengungkapkan setelah merasakan dan mendapatkan hukuman denda, sebagaimana ungkapan tersebut sebagai berikut :

“Saya setelah mendapatkan hukuman denda merasa lebih jera, takut untuk mengulangi kesalahan lagi, saya juga bisa lebih menghargai waktu yang telah saya sia-siakan selama ini kak dan selebihnya saya perlu berhati-hati dalam bertindak”³¹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Ani Handayani selaku Kepala Sekolah MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Senin 26 April 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan Siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 27 April 2021

³¹ Hasil Wawancara dengan Siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 27 April 2021

Ungkapan diatas menandakan bahwa menerapkan hukuman berupa denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati berpengaruh positif terhadap siswanya, mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin, mampu melaksanakan apa yang telah diterapkan di Madrasah, mematuhi tata tertib. Karena memang yang diharapkan setelah menerapkan hukuman denda menjadikan siswa mengubah perilaku negatif ke positif.

Berikut adalah ungkapan siswi adanya penerapan hukuman denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, sebagai berikut.

“Saya sendiri menerima dengan baik meskipun itu cukup berat bagi saya, karena memang sangat disayangkan lebih baik kan buat beli jajan daripada digunakan untuk menebus kesalahan, tapi bagaimanapun itu terdapat hal positif dalam penerapannya, saya maupun siswa lain.”

Siswa Zahrotus Saniyah mengungkapkan respon tentang adanya hukuman denda yang dikatakan cukup berat baginya karena berurusan dengan materi atau uang yang dirasa dia sangat menyayangkan jika diberikan untuk menebus kesalahannya, akan tetapi ia juga menyadari atas perbuatannya yang telah melakukan jenis pelanggaran. Namun, ia beranggapan bahwa dalam diterapkannya hukuman denda memberikan dampak positif bagi dirinya. Seperti dia mampu mengevaluasi diri sendiri, bertanggung jawab atas perbuatannya.³²

Tak hanya itu terdapat respon siswa lain yang bernama Sri Murningsih tentang adanya Hukuman denda, sebagai berikut :

“Dijalankan saja, toh karena memang kesalahan yang saya buat sendiri, jika saya tidak bersalah kan saya tidak mendapatkannya”

³² Hasil Wawancara dengan Siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 27 April 2021

Salah satu respon siswa yang menerima dengan baik adanya hukuman denda, karena ia menyadari suatu kesalahan yang telah diperbuat maka ada balasannya. Yang menurutnya itu baik-baik saja dalam penerapannya.³³

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mudah ataupun tidak mudah, pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Karena tidak ada kegiatan tanpa diiringi suatu kendala. Di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pun tidak pernah luput dari kendala saat melaksanakan kegiatan yang terdapat di Madrasah.

Adapun kendala yang dihadapi dan tantangan dalam pelaksanaan hukuman denda di MA Assyafi'iyah yaitu menghadapi perilaku siswa, yang terkadang perilaku siswa yang menyimpang dan sulit untuk dihadapi, juga karena banyaknya macam-macam karakter siswa yang dimiliki. Banyak juga siswa yang tidak patuh akan tata tertib yang telah diterapkan. Yang mempengaruhi dan menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan penerapan hukuman denda.³⁴ Seperti yang telah diungkapkan oleh Muhammad Ilyas yang telah menghadapi kendala tersebut, sebagai berikut.

“Penyebabnya memang siswanya yang bandel, menggunakan berbagai alasan agar tidak disuruh untuk membayar mbak”.

Ungkapan di atas menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh ketua OSIS saat melaksanakan kegiatan hukuman denda. namun adanya kendala tersebut tidak mempengaruhi atas kekompakkan seluruh anggota OSIS terdapat jalan untuk menempuh dan menyelesaikan kendala tersebut. Kenakalan yang monoton, selalu saja menjadi setiap permasalahan yang dihadapi para guru dan para pelaksana yang melaksanakan kegiatan tersebut. Kenakalan yang seperti itu jika diberi teguran sekali tidak menjadikan siswa tersebut merubah perilakunya. Malasah akan

³³ Hasil Wawancara dengan Siswi MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 27 April 2021

³⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad ilyas selaku Ketua OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

berbanding balik apa yang diharapkan. Seperti ungkapan Ahmad Adi Kurniawan selaku keamanan OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.³⁵

“Penyebabnya adalah kenakalan siswa yang sangat monoton, selalu membuat masalah, maunya menang sendiri, terkadang selalu membantah jika diberi teguran”.

Siswa yang tidak mau atau sulit untuk membayar hukuman denda juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan hukuman denda. Jika terdapat suatu kendala tersebut maka pihak OSIS akan menganggap siswa tersebut menjadi hutang, karena sudah menjadi perarturan di MA Assyafi'iyah. Paling banyak siswa yang menunggak hukuman denda terdapat nominal Rp 50.000,-.³⁶

“Kendala dari siswanya yang terdapat siswa yang sulit untuk membayar denda atau tidak mau mebayar denda dan malah membangkang dan kami katakan itu sebagai hutang dia yang tidak mau membayar, paling banyak yang kami dapatkan terhadap siswa yang seperti itu 50.000”.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh para pelaksanaan penerapan hukuman denda, meskipun begitu harus ada solusi dalam menghadapi suatu permasalahan atau kendala tersebut. Seperti yang sudah dilakukan penelitian oleh peneliti bahwa hukuman denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati terdapat dua bentuk hukuman, yaitu hukuman denda berupa materi dan immateri, maka immateri diterapkan berupa lisan sebanyak tiga kali bagi siswa yang berhutang, jika siswa tidak jera dan tidak mampu bertanggung jawab sama sekali, maka

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad adi kurniawan selaku Keamanan OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

³⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Ilyas selaku Ketua OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

pihak pelaksana anggota OSIS dan guru BK memberikan siswa tindakan yang dilakukan memanggil orang tua ke madrasah.³⁷

“Untuk menghadapinya dari peraturan terdapat hukuman materi dan immateri, kami gunakan materi terlebih dahulu, jikalau siswa tersebut tidak mau bayar seperti yang dikatakan tadi. Kemudian kami berikan denda immateri yang berupa teguran lisan sebanyak 3 kali, jika dirasa tidak ada perubahan maka kami menghadpai langsung dengan tindakan seperti memanggil orang tuanya”.

Juga terdapat solusi yang mampu memecahkan dari kendala pelaksanaan hukuman denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, namun solusi yang diterapkan, dilihat dari seberapa kendala atau seberapa permasalahan siswa yang dihadapi maka baru memulai tindakan atau hukuman yang diberikan siswa tersebut.³⁸ Dari ungkapan guru BK jika kendala yang terbilang berat maka diberatkan oleh raportnya tidak akan diberikan kecuali siswa akan membayar hukuman denda.³⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Hukuman bagi Siswa dalam Pendidikan Islam di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Dari Observasi dan dokumentasi penelitian, peneliti akan menguraikan analisis bagaimana proses penegakan atau sistem penerapan Hukuman Denda di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati :

Hukuman merupakan metode yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua, guru, dan sebagainya sesudah terjadi suatu pelanggaran,

³⁷ Hasil Wawancara denga Ahmad adi kurniawan selaku Keamanan OSIS MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Selasa 27 April 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Ani Handayani selaku Kepala Sekolah MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati pada Senin 26 April 2021

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khoiril anam selaku guru BK MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Pada Senin 26 April 2021

kejahatan, atau kesalahan. Selain itu hukuman dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan yang jahat atau buruk yang telah dilakukan. Dalam proses pendidikan, hukuman merupakan suatu perlakuan yang penting. Seseorang yang berhak menghukum hanya diberikan kepada orang-orang yang mempunyai fungsi dan khusus tertentu, seperti hakim, orang tua, guru. Menghukum adalah perbuatan yang selalu mendapat pengawasan, baik oleh undang-undang dan peraturan maupun oleh masyarakat atau badan-badan kemasyarakatan yang memang bertugas untuk itu.⁴⁰

Adapun terdapat penjelasan tentang seorang guru yang menggunakan hukuman dalam mengajar atau saat proses pembelajaran dapat dilihat sebagai salah satu bentuk kelemahan dalam menguasai berbagai metode pembelajaran. Menghadapi peserta didik yang berkarakter buruk bukan dengan cara menjatuhkan sanksi, melainkan dengan pendekatan dalam mengajar yang lebih profesional lagi.⁴¹

Penerapan Hukuman di MA Assyafi'iyah yang bertujuan untuk mendidik dan menjadikan siswa jera, untuk siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran seperti siswa yang tidak mengikuti tata tertib Madrasah dari ringan maupun berat, dan sebagai peringatan agar tidak mengulangi kesalahannya. Adapun penerapan hukuman bagi siswa MA Assyafi'iyah sebagai salah satu jalan terakhir untuk menjadikan siswa jera dan disiplin.

Sedangkan dalam pendidikan Islam memberi hukuman kepada peserta didik, saat sedang dalam keadaan darurat atau sebagai langkah terakhir untuk menjadikan siswa jera saat melakukan pelanggaran. Dalam hal ini hukuman yang diterapkan di MA Assyafi'iyah Talun Kayen pati tujuan untuk mendidik peserta didik dengan cara menerapkan hukuman sesuai dengan hukuman yang bersifat edukatif yaitu

⁴⁰ Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 186-187

⁴¹ Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*,

pemberian rasa nestapa dalam diri anak akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya disekolah, masyarakat sekitar, di dalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan atau pemerintah.⁴²

2. Analisis Bentuk Penerapan Hukuman Denda bagi Siswa di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Terdapat dua bentuk penerapan hukuman denda yang terdapat di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, sebagai berikut :

a. Hukuman Denda Materi

Denda Materi merupakan hukuman yang diharuskan membayar menggunakan uang. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran maka diharuskan untuk membayar dengan uang.

b. Hukuman Denda Immateri

Denda Immateri merupakan hukuman denda yang berupa teguran lisan. Penerapan hukuman denda immateri berlaku jika hukuman denda materi yang diberikan belum ada perubahan terhadap siswa.

Adapun hukuman denda tidak hanya sekedar hukuman belaka, MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dalam menerapkan hukuman denda mempunyai beberapa tujuan dalam penerapannya antara lain, yakni:

- a. Untuk meningkatkan kedisiplinan
- b. Mengikuti aturan tata tertib MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati
- c. Untuk mengurangi adanya hukuman fisik
- d. Menjerakan siswa
- e. Menjadikan siswa aktif dalam proses belajar
- f. Mengurangi uang jajan siswa yang berlebihan

Di MA Assyafi'iyah dalam penerapan hukuman denda Tidak hanya memiliki tujuan, namun tujuan

⁴² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 160

tersebut berakibat bagi siswa yang terhukum, yakni sebagai berikut :

- a. Siswa mampu mengevaluasi diri sendiri
- b. Siswa merasa lebih jera
- c. Siswa mampu menghargai waktu
- d. Siswa mampu berhati-hati dalam bertindak
- e. Siswa lebih antusias

Hukuman merupakan sanksi yang diterima oleh orang sebab telah melakukan pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Yang bisa berupa materi dan nonmateri. Adapun untuk tujuan dalam penerapan denda dijadikan sebagai alat pendidikan yang mampu menyadarkan dan mendidik siswa. Akan tetapi dengan hukuman tidak menjadikan siswa menyadarkan diri, maka hukuman sebaiknya tidak diberikan kepada siswa, karena maksud dan tujuan hukuman haruslah dicapai.⁴³

Dalam hal ini, hukuman denda boleh juga dikenakan kepada peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas atau kemampuan peserta didik. Hanya saja, uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah, dengan adanya denda demikian, diharapkan peserta didik tidak terus melanggar aturan, pembayaran denda demikian haruslah disertai dengan tanda terima atau kuitansi.⁴⁴

Hal tersebut sesuai dengan penerapan hukuman denda di MA Assyafi'iyah yang menjadikan siswa mengubah perilaku negatif ke positif. Adapun hukuman yang bersifat materiil atau moril yang diberikan kepada peserta didik harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar peserta didik yang seringkali berbuat keliru atau melanggar peraturan.

3. Analisis Proses Penerapan Hukuman Denda bagi Siswa MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Sebelum memasuki proses pelaksanaan penerapan hukuman denda, adapun denda dipilih MA

⁴³ Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 169

⁴⁴ Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 171

Assyafi'iyah Talun Kayen Pati sebagai hukuman, merupakan salah satu jalan alternatif atau jalan terakhir yang dapat membuat siswa mempunyai karakter yang disiplin, juga meringankan guru untuk mengurangi hukuman fisik. Kemudian, terdapat kegiatan dalam proses pelaksanaan penerapan hukuman Denda kegiatan tersebut untuk jenis pelanggaran telat masuk sekolah yang bernominal Rp 2.000,-. Dan guru BK yang dibantu oleh anggota OSIS dalam melaksanakan penerapan hukuman denda yang dilakukan secara bergilir dan terjadwal untuk bertugas menjaga gerbang yang dimulai jam 07.00-07.30 dengan mencatat siswa dan menarik denda materi. Dan jenis pelanggaran yang lainnya, apabila salah satu anggota OSIS yang melihat, maka anggota OSIS tersebut datang untuk medatangi siswa tersebut dan meminta ketua kelas mengadakan ke keamanan OSIS. Jadi, tugas guru BK menghimbau anggota OSIS, jika terdapat siswa yang membangkang maka guru BK ikut turun tangan. Setelah melakukan penerapan hukuman denda yang menghasilkan uang yang digunakan untuk beberapa kegiatan sekolah. Akan tetapi dengan adanya pandemi covid 19, maka belum ada pengeluaran untuk mengadakan kegiatan. Dan uang tersebut dimasukkan di kas keamanan OSIS.

Dalam hal ini sebagaimana pendapat Al-Ghazali dalam penerapan hukuman agar sebagai pendidik untuk mengurangi hukuman yang diberikan kepada siswa. Sedangkan menurut Abu Hasan al-Qabisi, bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa hendaknya yang menghasilkan adab yang baik dan bermanfaat baginya.⁴⁵

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan penerapan hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati kurang sesuai dengan hukuman dalam pendidikan Islam. Hal ini disesuaikan saat memberikan atau menerapkan hukuman yang dilakukan dengan mudah, akan kehilangan efektivitasnya dalam artian dengan maksud mendidik, karena anak didik akan menjadi

⁴⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 159

jenuh dan tidak mempan dengan hukuman yang diberikan. Oleh karena itu, hukuman yang bersifat mendidik dengan sumbernya, yaitu pendidik yang memberikannya. Hukuman seorang pendidik harus memiliki kedudukan yang amat dihormati oleh yang di didik, sehingga wibawanya terhadap anak didik benar-benar diakui oleh mereka. Semakin tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi hukuman, semakin besar pula pengaruhnya terhadap semangat yang diberi hukuman.⁴⁶

4. Analisis Dampak Penerapan Hukuman bagi Siswa di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Teori dan maksud hukuman itu bermacam-macam. Dapat diketahui bahwa usaha-usaha yang dilakukan pendidik dalam menghukum anak didiknya bermacam-macam pula. Setiap pendidik mempunyai sifat dan cara sendiri-sendiri dalam hal mendidik. Berhasil atau tidaknya suatu hukuman bergantung kepada pribadi si pendidik, pribadi anak, dan cara yang dipakai dalam menghukum anak tersebut. Selain itu, ditentukan atau dipengaruhi oleh hubungan antar pendidik, serta suasana ketika hukuman itu diberikan. Setiap hukuman pedagogis mengandung maksud yang sama, yakni bertujuan untuk memperbaiki watak dan kepribadian anak didik, meskipun hasilnya belum tentu dapat diharapkan.⁴⁷

Dalam penerapan hukuman di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati berdampak positif dengan adanya hukuman denda peserta didik mampu mengevaluasi diri, mengubah perilaku yang negatif ke positif, mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi kesalahan peserta didik. Penerapan hukuman di MA Assyafi'iyah tidak hanya berdampak positif melainkan terdapat dampak negatif yang mempengaruhi peserta didik. Adapun dampak negatif dari penerapan hukuman di MA Assyafi'iyah dengan adanya hukuman denda terdapat

⁴⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 158

⁴⁷ Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 188

siswa yang keberatan dalam menerima hukuman yang berlaku di MA Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, selain itu peserta didik terlibat dalam hutang ketika mereka tidak mau membayar, menjadikan kehilangan persaan bersalah karena kesalahan mereka telah terbayarkan dengan hukuman tersebut.

Sama halnya setiap metode pembelajaran terdapat sisi positif dan negatif. Begitu juga salah satu metode pemberian hukuman terdapat dari istilah keunggulan dan kelemahan. Adapun dampak positif dari hukuman antara lain :

- a. Menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid
- b. Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama
- c. Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya

Sementara dampak negatif dari hukuman yang diberikan jika tidak efektif maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain :

- a. Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri
- b. Murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta
- c. Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.⁴⁸

⁴⁸ Wisnu, "Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 146-147